

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran, yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung di rumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan ditentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu, siswa mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Individu siswa bersifat unik, tiap individu memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda. Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya.

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal

yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dan lain-lain adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah siswa akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang membuat ia makin sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan seperti yang telah diberitakan oleh media elektronik pada akhir-akhir ini sebuah kasus yang terjadi pada seorang anak pelajar yang mengakhiri hidupnya dengan minum racun serangga, hanya karena dia merasa minder karena selalu diejek oleh teman-temannya di sekolah.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Dari data yang diperoleh di SMAN 2 Gorontalo prestasi belajar geografi kelas XI IPS masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai ujian mid semester ganjil T.P 2013-2014 untuk mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS. Nilai-nilai ujian mid siswa tersebut masih ada yang belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu sebesar 75. Untuk memperoleh hasil belajar belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa, ada juga yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Walgito (2004: 151), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosity*, *self confidence*, *self discipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan. Dari

beberapa faktor-faktor yang tersebut di atas, percaya diri merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan terutama pada diri siswa dalam menghadapi ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian nasional yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang memiliki kepercayaan tinggi memiliki rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan.

Tingginya prestasi belajar dipengaruhi oleh percaya diri siswa yang tinggi dan sebaliknya prestasi belajar rendah karena dipengaruhi oleh rendahnya percaya diri siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi dilakukan di SMAN 2 Gorontalo yang terlihat bahwa siswa kurang memiliki percaya diri ini terlihat dari keinginan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, kurangnya keinginan untuk mencatat materi yang dijelaskan, kurang berani mengeluarkan pendapat/ide, siswa suka bermenung saat guru menerangkan pelajaran, dan siswa kebanyakan suka menyontek saat ujian. Perilaku menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu mencul menyertai aktivitas proses belajar mengajar. Seiring dengan hal di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan 2 orang wali kelas dan guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS pada tanggal 6 Desember 2014 terungkap bahwa hasil belajar siswa rendah dikarenakan tidak ada rasa percaya diri untuk menerima tantangan dalam belajar seperti tidak mau mengeluarkan pendapat sebab tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, suka bermenung dalam jam pelajaran, tidak ada harapan yang nyata terhadap diri sendiri, sehingga tidak mampu mewujudkan harapannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yaitu “Apa hubungan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ?”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Apakah ada hubungan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu, secara teoritis dan secara praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri yang menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar mengajar.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar dan mengembangkan rasa percaya diri.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar.

c. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.